

**LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUMDA BPR BANGKALAN**



TAHUN 2024



PERUSAHAAN UMUM DAERAH
BANK PERKREDITAN RAKYAT BANGKALAN
JL. RA. Kartini No. 2A Telp. (031) 3091276 Fax. (031) 3098792
B A N G K A L A N

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUMDA BPR BANGKALAN
TAHUN 2024

Bangkalan, 30 April 2025

PERUMDA BPR BANGKALAN

M. ACH. SLAMET UTOMO, BPA. SE.
Direktur Utama



SRI KARDIANAH, SH.
Direktur YMKF

DEWAN PENGAWAS

Drs. H. MOHAMAD NAJIB, MM.
Ketua

BAB I PROFIL SINGKAT BPR

A. Profil Singkat Perumda BPR Bangkalan

Nama Perusahaan : Perumda BPR Bangkalan
Status : Kantor Pusat
Kantor Cabang : -
Alamat : Jl.RA. Kartini No. 2A Kelurahan Kraton
Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan
Telefon : (031) 3091276
Fax : (031) 3098792
Email : pdbprbangkalan12@yahoo.com
Whatsapp : 081235823001
Website : perumdabprbangkalan.com

B. Visi dan Misi

1. Visi BPR

Terwujudnya Perumda Bank Perkreditan Rakyat yang sehat, Berkembang guna mendukung Perekonomian Kerakyatan di Kabupaten Bangkalan.

2. Misi BPR

- a. Memberikan pelayanan jasa keuangan dengan menyediakan produk jasa yang baik, dengan harga yang wajar, kejujuran penuh, integritas, dan beretika disegala aspek bisnis;
- b. Menjalankan usaha sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan;
- c. Mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan Daerah; dan
- d. Meningkatkan kualitas SDM, kesejahteraan karyawan serta profesionalisme.

C. Skala Usaha

1. Total aset dan kewajiban

Total aset dan total kewajiban Perumda BPR Bangkalan periode Desember 2022 sampai Desember 2024 sebagai berikut:

No.	Uraian	31 Desember 2024 (Rp)
1.	Total Aset	12.219.296.005
2.	Total Kewajiban	2.959.434.926

2. Kapasitas Organisasi

Dalam upaya mencapai target visi dan misi, BPR senantiasa melakukan penyesuaian struktur organisasi yang berdasarkan pada kebutuhan arah dan pengembangan bisnis yang dilakukan, berikut daftar seluruh organ yang ada di Perumda BPR Bangkalan tahun 2024 antara lain:

Daftar Pengurus, Pejabat dan Staf BPR berdasarkan pendidikan dan jabatan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. H. Mohamad Najib, MM	S-2	Ketua Dewan Pengawas
2.	M. Ach. Slamet Utomo, BPA. SE	S-1	Direktur Utama
3.	Sri Kardianah, SH	S-1	Direktur Merangkap Direktur YMFK
4.	Mazhin, A.Md.Kom	D-3	PE. Audit Intern
5.	Noer Shaula, SM	S-1	PE. Kepatuhan, Manrisk dan APU PPT
6.	Lely Evi Arinda, SE	S-1	Kabag. Operasional
7.	Amalia Faizah, SM	S-1	Kabag. Marketing
8.	Nuraini, SE	S-1	Staf
9.	Muryati	SMA	Staf
10.	Ernawati, SM	S-1	Staf
11.	Deddy Nur Hariyanto, SE	S-1	Staf
12.	Fachrul Ilhami, SH	S-1	Staf
13.	Vivien Presdiana, SM	S-1	Staf

Daftar Pengurus, Pejabat dan Staf BPR berdasarkan jenis kelamin, usia dan status ketenagakerjaan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status Ketenagakerjaan
1.	Drs. H. Mohamad Najib, MM	L	70 tahun	Pengurus
2.	M. Ach. Slamet Utomo, BPA. SE	L	59 tahun	Pengurus

3.	Sri Kardianah, SH	P	50 tahun	Pengurus
4.	Mazhin, A.Md.Kom	L	28 tahun	Karyawan tetap
5.	Noer Shaula, SM	P	28 tahun	Karyawan tetap
6.	Lely Evi Arinda, SE	P	36 tahun	Karyawan tetap
7.	Amalia Faizah, SM	P	30 tahun	Karyawan tetap
8.	Nuraini, SE	P	46 tahun	Karyawan tetap
9.	Muryati	P	50 tahun	Karyawan tetap
10.	Ernawati, SM	P	32 tahun	Karyawan tetap
11.	Deddy Nur Hariyanto, SE	L	36 tahun	Karyawan tetap
12.	Fachrul Ilhami, SH	L	27 tahun	Karyawan tetap
13.	Vivien Presdiana, SM	P	26 tahun	Karyawan tetap

3. Persentase kepemilikan saham

Sampai dengan tahun 2024, Persentase kepemilikan saham Perumda BPR Bangkalan yaitu 100% milik Pemkab Bangkalan.

4. Wilayah Operasional

Jangkauan operasional Perumda BPR Bangkalan di wilayah Kabupaten Bangkalan.

5. Produk/Layanan Usaha BPR

a. Tabungan

1) Tabungan Tamasya

Tabungan tamasya adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum.

2) Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar/siswa.

3) Tabungan Simpanan Wajib

Tabungan simpanan wajib adalah produk tabungan yang berdasarkan persentase 5% dari pinjaman kredit yang pengambilannya bisa dilakukan saat terjadi pelunasan kredit.

b. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah produk simpanan diperuntukkan bagi masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu dan tingkat suku bunga yang ditetapkan.

c. Penyaluran Dana

1) Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah pemberian kredit terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS), Kredit Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), kredit Pegawai BUMD, kredit legislatif, kredit Eksekutif dan kredit Pegawai Swasta.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja adalah pemberian kredit bagi para pedagang, perikanan, home industri, angkutan atau masyarakat umum.

No.	Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan	Jumlah Rekening	Outstanding Per 31 Desember 2024
1.	Penyaluran dana		
	a. Kredit Konsumsi	349 rekening	8.030.336.347
	b. Kredit Modal Kerja	47 rekening	740.131.100
2.	Penghimpunan dana		
	a. Tabungan Tamasya	59 rekening	455.414.884
	b. Tabungan Pendidikanku	9 rekening	5.099.507
	c. Tabungan Wajib	540 rekening	596.821.977
	d. Deposito berjangka	10 rekening	1.628.000.000

6. Keanggotaan pada Asosiasi

BPR terlibat dalam beberapa asosiasi guna mendapatkan informasi terkini terkait pengembangan industri pembiayaan dalam hal-hal yang mempengaruhinya, perkembangan dunia usaha serta risiko dan peluangnya. BPR tergabung dalam beberapa asosiasi perbankan antara lain:

- a. Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo);
- b. Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Milik Daerah (Perbamida).

7. Perubahan yang Bersifat Signifikan

- a. Tidak terdapat penutupan atau pembukaan kantor cabang;
- b. Tidak terdapat perubahan struktur kepemilikan BPR;
- c. Tidak terdapat produk maupun layanan baru.

BAB II

PENJELASAN STRATEGI BERKELANJUTAN

A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan BPR dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), dan menyusun Laporan Keberlanjutan.

Prinsip Keuangan Berkelanjutan meliputi:

1. Prinsip keuangan berkelanjutan.
2. Tata kelola yang baik.
3. Pengelolaan risiko ekonomi, sosial dan lingkungan.
4. Pemberian akses keuangan yang inklusif.
5. Komunikasi yang informatif, dan lainnya.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan meliputi:

1. Mencakup sasaran, strategi, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan keberlanjutan.
2. Mencakup pengelolaan risiko sosial dan lingkungan.

BPR memastikan keamanan teknologi layanan pembiayaan, mengembangkan layanan digital untuk meningkatkan efisiensi, serta melakukan kegiatan inklusi dan literasi keuangan. Implementasi ini sejalan dengan dukungan BPR pada pencapaian target empat Pilar Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, yaitu Pilar Pembangunan Sosial, Ekonomi, Lingkungan, serta Tata Kelola. Selain itu, budaya keberlanjutan juga ditegaskan melalui himbauan-himbauan di internal BPR, misalnya untuk melakukan efisiensi listrik dan kertas, meningkatkan kepedulian pada lingkungan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta mengikuti perkembangan inovasi teknologi digital.

B. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

1. Aspek Ekonomi

No.	Uraian	2024 (Rp)	2023 (Rp)	2022 (Rp)
1.	Total Aset	12.219.296.005	11.193.907.949	10.597.823.503
2.	Kredit yang Diberikan	8.770.467.447	5.893.246.880	7.357.144.850
3.	Total Pendapatan	1.712.021.721	1.853.875.553	1.791.529.136

2. Aspek Lingkungan Hidup

No.	KUB	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan internal berkelanjutan	Penghematan kertas dengan penggunaan teknologi informasi	Kantor Pusat
2.	Penghematan energi listrik	Mematikan alat-alat yang sedang tidak digunakan	Kantor Pusat

3. Aspek Sosial

Perumda BPR Bangkalan dalam menjalankan kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, disamping itu untuk memperkuat citra positif (brand image) Perumda BPR Bangkalan dan untuk mempererat jalinan kerja sama dengan nasabah serta tanggung jawab sosial BPR (CSR) kepada masyarakat, maka Perumda BPR Bangkalan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dalam bidang kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Bantuan sosial dalam rangka keliling Indonesia dengan mengendarai motor.
- b. Memberikan sumbangan haflatul imtihan TPQ Madrasah Al Mukhlisin.
- c. Partisipasi dalam rangka program kerja DPC PEPABRI Persatuan Purnawirawan dan Warakuwuri TNI dan Polri.
- d. Bantuan korban banjir di Kabupaten Bangkalan.
- e. Bantuan sosial qurban tahun 2024 di Kabupaten Bangkalan.
- f. Bantuan sosial untuk tuna wicara gergatin.
- g. Sumbangan untuk kegiatan HUT Kemerdekaan di Perum Graha Mentari.
- h. Sumbangan partisipasi dalam rangka kegiatan HUT ke 79 tahun 2024 di Kabupaten Bangkalan.
- i. Donasi untuk pemberian bantuan sosial di pulau Lor.

BAB III

PENJELASAN DIREKSI

A. Penjelasan Direksi

Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan yaitu laporan keberlanjutan berisi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbasis pada prinsip keuangan berkelanjutan. Implementasi ini sejalan dengan respon BPR dalam menyikapi perkembangan ekonomi global dan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, menjadi pedoman bagi lembaga jasa keuangan dalam melakukan kegiatan usahanya dengan selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan BPR (ekonomi), sosial dan lingkungan hidup.

Mengikuti dinamika bisnis yang semakin kompleks, Direksi memusatkan perhatian pada pencapaian target bisnis dan operasional. Dalam kegiatan sehari-hari, BPR berusaha menerapkan kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan khususnya terkait dengan kegiatan hemat energi dan penghematan penggunaan kertas.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ini adalah kesadaran untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, penyesuaian kebijakan dan pemetaan kegiatan pembiayaan juga memerlukan kerja sama antar unit kerja sehingga diperlukan koordinasi yang terus-menerus. Direksi berkomitmen menerapkan Keuangan Berkelanjutan, melaksanakan RAKB, serta mendukung pembangunan keberlanjutan melalui pembiayaan kepada para debitur. Direksi menyadari bahwa tantangan pencapaian Keuangan Berkelanjutan ini masih perlu dikelola dengan baik. Untuk itu, Direksi BPR mengajak seluruh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama membangun budaya keberlanjutan demi mencapai hasil yang optimal untuk tahun-tahun mendatang. Pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan yang disajikan dalam laporan ini mengandung tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1. Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

a. Kinerja aspek ekonomi

No.	Uraian	Proyeksi 2024 (Rp)	Realisasi 2024 (Rp)
1.	Total Aset	11.166.849.819	12.219.296.005
2.	Kredit yang Diberikan	7.000.055.530	8.770.467.447
3.	Total Tabungan	1.045.265.866	1.057.336.368
4.	Total Deposito	350.000.000	1.628.000.000
5.	Laba tahun berjalan	619.351.772	376.949.853

b. Kinerja aspek lingkungan

- 1) BPR telah melakukan penghematan listrik dengan cara mematikan semua sarana kerja yang menggunakan arus listrik pada saat sudah selesai kerja atau setelah aktivitas jam kerja.
- 2) BPR telah mengatur penggunaan kendaraan dinas/operasional secara efisien.
- 3) BPR telah mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan administrasi dan/atau laporan
- 4) Penghematan dalam penggunaan air yang telah dilakukan BPR dengan cara mematikan kran saat tidak digunakan, merawat peralatan pipa air dan penampungan air dengan baik.

c. Kinerja aspek sosial

- 1) BPR telah memberikan layanan yang setara kepada semua debitur atas produk dan/atau jasa yang dimiliki serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa akurat kepada debitur.
- 2) BPR telah memberikan penjelasan yang lengkap dan benar mengenai produk dan/atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan

BPR memperketat pengawasan terhadap kebijakan pemberian kredit dengan memperhatikan dampak negatif risiko yang ditimbulkannya.

3. Strategi Pencapaian Target

Perumda BPR Bangkalan dalam menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan sejalan dengan visi dan misi, Untuk menjaga keberlangsungan usaha, BPR melakukan beberapa strategi diantaranya meningkatkan pelayanan kepada nasabah, termasuk memberikan kredit kepada debitur dengan prinsip kehati-hatian, penghimpunan dana dari masyarakat dengan menawarkan suku bunga menarik sesuai bunga LPS dan lainnya. BPR berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, budaya keberlanjutan juga ditegakkan melalui himbauan-himbauan di internal BPR, misalnya untuk melakukan efisiensi listrik dan kertas, meningkatkan kepedulian pada lingkungan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dan lainnya.

a. Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup.

Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan merupakan bagian dari risiko bisnis, dalam pelaksanaan pengawasan dibawah Direksi yang Membawahi Fungsi Kepatuhan terutama Bagian Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai target kinerja BPR.

Strategi pengembangan bisnis kedepan terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, BPR akan melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

- 1) BPR akan terus menjaga reputasi terhadap pihak antara lain; pemerintah, pemegang saham dan masyarakat, hal ini dilakukan sebagai wujud aktifitas BPR agar tidak berdampak sosial;
- 2) Memakai dan menggunakan infrastruktur secara baik.

b. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Peluang dan prospek usaha BPR antara lain berupa dukungan dari Pemerintah kepada BPR, selain itu dalam hal teknologi besarnya peluang untuk menerapkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu meningkatkan keunggulan bersaing BPR.

c. Penjelasan Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Hidup Yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan BPR

Tahun 2024 merupakan tahun dengan dinamika yang cukup kompleks dan percepatan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun seiring dengan hal tersebut, terdapat juga tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi. BPR tetap berusaha menjalankan komitmen untuk mengimplementasikan strategi berkelanjutan yang sudah disiapkan. Pemberlakuan Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) merupakan tantangan baru bagi BPR untuk lebih baik dalam pemeliharaan kualitas kredit dan BPR harus menyesuaikan strategi dengan perkembangan kondisi dan memaksimalkan sumber daya yang ada.

BAB IV

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

A. Tata Kelola Keberlanjutan

Dalam menerapkan GCG, BPR mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar tata kelola, yaitu:

1. Keterbukaan (Transparency)

BPR wajib terbuka dalam hal informasi, baik informasi internal maupun eksternal, serta dalam proses pengambilan keputusan. Ini termasuk menyediakan informasi yang relevan dan material kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, nasabah, dan masyarakat.

2. Akuntabilitas (Accountability)

BPR wajib memiliki kejelasan fungsi dan tanggung jawab masing-masing organ dalam organisasi. Setiap organ harus dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewenangannya, sehingga pengelolaan BPR berjalan secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

BPR wajib bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

4. Independensi (Independency)

Pengelolaan BPR harus profesional dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Ini berarti BPR harus mampu membuat keputusan secara independen dan objektif tanpa adanya intervensi yang tidak sah.

5. Kewajaran (Fairness)

BPR harus bertindak adil dan sesuai dengan ketentuan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Ini termasuk memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pihak yang terkait dengan BPR.

B. Tugas dan Tanggung Jawab

Uraian mengenai Tugas dan tanggung jawab bagi Direksi dan Dewan Pengawas, Pegawai, Pejabat Dan/Atau Unit Kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain:

Satuan Kerja	Tugas dan Tanggung Jawab
Dewan Pengawas	Mengawasi Kebijakan Direksi Dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Direksi	Pengarah/Pengambil Keputusan/Kebijakan Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja Manajemen Risiko	Melakukan penyesuaian analisis manajemen risiko Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan Regulator
Unit Kerja Pemasaran	Merencanakan peningkatan portfolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja SDM	Menyusun agenda pengembangan kapasitas SDM mengenai Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja Operasional	Menyusun Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

C. Pengembangan Kompetensi Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Demi mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan, pada tahun 2024 secara bertahap BPR telah melaksanakan kegiatan pelatihan dari pihak eksternal dalam rangka meningkatkan pengembangan kompetensi karyawan terkait penerapan keuangan berkelanjutan secara tatap muka langsung atau online, seperti pelatihan tentang kredit, pelaporan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru, APU PPT, dan lainnya.

D. Pemangku Kepentingan

Pada perinsipnya pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan berkelanjutan BPR secara signifikan. Interaksi yang terbangun antara BPR dan pemangku kepentingan dapat melalui berbagai aktivitas keperluan dan unit bisnis terkait. BPR selalu memastikan terselenggaranya hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan memandang keterbukaan informasi dan penyampaian informasi yang komprehensif merupakan bagian dari hak pemangku kepentingan.

Keterlibatan pemangku kepentingan:

1. Pemegang Saham
 - a) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - b) Pemberian laporan-laporan seperti: laporan tata Kelola, laporan bulanan, laporan publikasi triwulan, laporan tahunan dan lainnya.
2. Karyawan
 - a) Rapat internal/sosialisasi peraturan sewaktu-waktu
 - b) Penyusunan laporan-laporan rutin
 - c) Mengikutsertakan dalam training/workshop
 - d) Proses kerja harian, dan lainnya
3. Nasabah
 - a) Aktivitas transaksi perbankan
 - b) Kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan
 - c) Pengaduan nasabah, dan lainnya.
4. Regulator
 - a) Pemeriksaan Tingkat kepatuhan
 - b) Penyampaian laporan-laporan, dan lainnya
5. Masyarakat
Melalui kegiatan CSR

E. Permasalahan yang Dihadapi, Pengembangan dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1. Penerapan keuangan berkelanjutan membutuhkan persiapan yang matang dan banyak penyesuaian. Pada praktiknya, BPR membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

2. Pengaruh penerapan keuangan berkelanjutan pada BPR adalah adanya perubahan cara pandang dalam menjalankan kegiatan usaha, serta perilaku bisnis sehari-hari. BPR akan terus menyesuaikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan tahap demi tahap untuk menjadi BPR yang lebih baik.
3. Melalui penerapan GCG, BPR berupaya untuk menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, para pemangku kepentingan lainnya. BPR meyakini bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan daya saing BPR dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan ditengah dinamika perubahan iklim usaha serta persaingan yang semakin ketat.

F. Kinerja Keberlanjutan

1. Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal BPR

Guna membangun budaya keberlanjutan, BPR memasukkan value keberlanjutan dalam kegiatan yang dilakukan seperti meminimalisir penggunaan kertas dengan menggunakan teknologi informasi dan pengoptimalan penggunaan kertas bekas dokumen yang tidak bersifat rahasia untuk digunakan kembali pada sisi lain yang masih kosong untuk keperluan internal. Penghematan energy listrik dan air.

2. Kinerja ekonomi

No.	Uraian	2024 (Rp)	2023 (Rp)	2022 (Rp)
1.	Total Aset	12.219.296.005	11.193.907.949	10.597.823.503
2.	Kredit yang Diberikan	8.770.467.447	5.893.246.880	7.357.144.850
3.	Total Tabungan	1.057.336.368	1.210.976.354	810.018.889
4.	Total Deposito	1.628.000.000	341.000.000	290.000.000
5.	Pendapatan Operasional	1.711.041.721	1.853.625.553	1.791.084.052
6.	Total ekuitas	9.259.861.079	9.375.411.666	9.245.578.671
7.	Laba tahun berjalan	376.949.853	615.625.550	607.240.694

3. Kinerja sosial

- a. BPR berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. BPR berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan. Dalam memberikan layanan jasa keuangan maupun memasarkan produk-produk pembiayaan, BPR menerapkan azas kesetaraan. Bagi

seluruh nasabah dan debitur eksisting, maupun calon nasabah dan calon debitur akan dilayani dengan baik tanpa diskriminasi.

b. Ketenagakerjaan

Dalam manajemen sumber daya manusia, BPR berkomitmen memberikan kesempatan dan jenjang karir sesuai dengan kompetensi karyawan, baik wanita maupun pria. BPR memberikan imbal jasa pekerjaan setiap bulan. Pembayaran imbal jasa pekerjaan tidak memandang gender, namun perbedaan dapat terjadi karena status ketenagakerjaan, jenjang jabatan, lama bekerja dan lainnya. BPR memperhatikan SDM memperhatikan kualitas dan kompetensi setiap karyawan, setiap tahunnya BPR selalu mengikuti pelatihan/workshop secara bertahap sesuai kebutuhan baik itu secara online maupun offline.

c. Masyarakat

Untuk meningkatkan pelayanan nasabah, BPR menyediakan dan menginformasikan layanan pengaduan nasabah. Nasabah yang menyampaikan pengaduan baik melalui aplikasi perlindungan konsumen, media cetak, media elektronik, media sosial maupun jalur komunikasi lainnya. Apabila terdapat pengaduan nasabah BPR akan menindaklanjuti setiap pengaduan, serta menyelesaikan setiap pengaduan nasabah dengan baik, serta memberikan perlindungan kerahasiaan pelapor sesuai ketentuan. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPR, salah satunya dari sisi literasi dan inklusi keuangan, kesadaran atas keamanan data debitur, penggunaan teknologi terus ditingkatkan, termasuk jangkauan akses perbankan. Pemahaman masyarakat atas kegiatan perbankan adalah hal yang sangat penting. Untuk itu BPR berkomitmen untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi pengelolaan keuangan pada masyarakat. Kegiatan inklusi dan literasi keuangan menjadi kewajiban bagi semua perbankan. BPR akan melakukan kegiatan inklusi dan literasi keuangan secara berkala untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

4. Kinerja lingkungan

Kantor pusat yang dimiliki BPR berada di wilayah perkotaan. Dengan demikian BPR memastikan bahwa tidak ada wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati. Hingga tahun 2024, BPR tidak menerima pengaduan terkait dampak negatif lingkungan hidup dari pemangku kepentingan, termasuk tidak adanya informasi terkait laporan pengaduan lingkungan

yang bersal dari debitor. Dengan demikian BPR tidak mengeluarkan biaya akibat denda atau ketidakpatuhan pada pelestarian lingkungan hidup.

G. Verifikasi Tertulis dari Pihak independen

Belum terdapat verifikasi tertulis dari pihak independen terkait laporan keberlanjutan BPR posisi 31 Desember 2024.

H. Lembar Umpan Balik (Feedback) untuk Pembaca

Belum terdapat umpan balik dari pembaca terkait laporan keberlanjutan BPR posisi Desember 2024.

I. Tanggapan BPR Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Laporan Keberlanjutan posisi 31 Desember 2024 adalah pertama kali dilaporkan oleh BPR sesuai ketentuan permodalan yang dipersyaratkan.